indonesiana by TEMPO
Cari berita
Mulai Menulis

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

Paradoks "Santai" Menkeu: Menambal Lubang Pajak dengan Utang Rp570 Triliun

Santai Tambal Defisit Dari Utang

Senin, 22 Desember 2025 12:56 WIB

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 1

Tutup Iklan X

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Data ekonomi seringkali mengungkapkan apa yang coba disembunyikan oleh retorika politik. Di tengah pernyataan Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa yang menyebut pemerintah "santai" menghadapi *shortfall* pajak 2025, muncul angka yang menghentak: **Pemerintah telah menarik utang baru sebesar Rp 570,1 triliun hingga Oktober 2025.**[1]

Angka ini bukan sekadar statistik rutin, melainkan bukti nyata adanya krisis penerimaan yang diselesaikan dengan jalan pintas. Jika kita menyandingkan data penerimaan dengan data pembiayaan, akan terlihat sebuah pola "gali lubang tutup lubang" yang sangat sistematis.

Korelasi Shortfall dan Utang: Matematika yang Tak Terbantahkan

Mari kita bedah datanya secara objektif:

1. **Realisasi Pajak (Nov 2025):** Rp 1.634,43 triliun (74,65% dari target APBN Rp 2.189,3 triliun).
2. **Lubang Penerimaan (Shortfall):** Terdapat kekurangan sekitar **Rp 554,87 triliun** yang harusnya masuk ke kas negara.
3. **Penarikan Utang (Okt 2025):** Rp 570,1 triliun (setara 77,94% dari target semester/lapsem).[2][3][4]
4. **Penarikan Utang (Nov 2025):** Angka ini membengkak menjadi **Rp 614,9 triliun**.[4]

Data ini menunjukkan korelasi hampir 1:1 antara kegagalan pajak dan penarikan utang. Pemerintah menarik utang sebesar Rp 570 triliun justru di saat mesin utama pendapatan negara (pajak) sedang mogok. Narasi "ekonomi melambat otomatis pajak turun" yang disampaikan Menkeu adalah pembenaran atas kegagalan target, namun menarik utang sebesar itu untuk menutupi ketidakmampuan birokrasi dalam memungut pajak adalah sebuah risiko fiskal yang besar.

Defisit "Terjaga" Melalui Pinjaman

Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara menyebut penarikan utang ini masih *on-track*.[4][5] Namun, bagi

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Sikap "santai" Menkeu Purbaya dalam memungut pajak di akhir tahun 2025 menjadi sangat masuk akal secara politis—namun berbahaya secara ekonomi—karena pemerintah sudah memiliki "bantalan" dari utang Rp 570 triliun tersebut. Ini menciptakan kesan semu bahwa kondisi APBN aman, padahal yang terjadi adalah pergeseran beban pendapatan dari sektor produktif (pajak) ke sektor beban (bunga utang).

Bahaya Laten Utang di Tengah Ekonomi Lesu

Menkeu mengakui ekonomi melambat hingga Agustus 2025.[6][7] Dalam logika ekonomi yang sehat, ketika ekonomi melambat, pemerintah seharusnya melakukan efisiensi atau mendorong stimulus yang tidak berbasis utang konsumtif. Menarik utang Rp 570 triliun di tengah ekonomi yang "suram" (istilah yang digunakan dalam beberapa laporan) akan meningkatkan *debt-to-GDP ratio* dan mempersempit ruang gerak fiskal tahun depan.

Target pertumbuhan 6% yang dijanjikan Menkeu untuk tahun 2026 tampak seperti fatamorgana jika fondasi modalnya berasal dari utang yang ditarik untuk menutupi kegagalan pajak hari ini. Bagaimana mungkin kita mengharapkan lompatan ekonomi jika pajak PPN dan PPnBM—sebagai denyut nadi konsumsi—justru terkontraksi 6,6% hingga November?

Penutup

Publik tidak boleh terbuai dengan diksi "santai" atau "terkendali". Data penarikan utang baru sebesar **Rp 570,1 triliun hingga Rp 614,9 triliun** adalah sinyal bahwa negara sedang dalam tekanan besar.

Pemerintah harus jujur bahwa target pajak Rp 2.189 triliun telah gagal total, dan keberlangsungan belanja negara saat ini sepenuhnya bergantung pada kemurahan hati pasar utang. Jika pola ini terus berlanjut, pertumbuhan 6% yang diimpikan bukan lagi tentang kesejahteraan rakyat, melainkan hanya tentang upaya

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

- *Laporan APBN KiTa Edisi November & Desember 2025.*
- *Realisasi Pajak Neto per 30 November 2025: Rp 1.634,43 Triliun.*[8]
- *Penarikan Utang Baru per Oktober 2025: Rp 570,1 Triliun (ANTARA/Detik).*[1][2][3][9]
- *Penarikan Utang Baru per November 2025: Rp 614,9 Triliun.*

#defisit #purbaya

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 1

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

11 Pengikut

- Berhenti Mengikuti

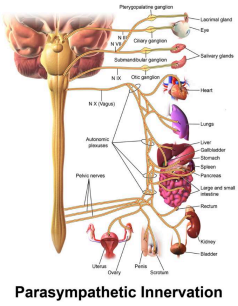

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu

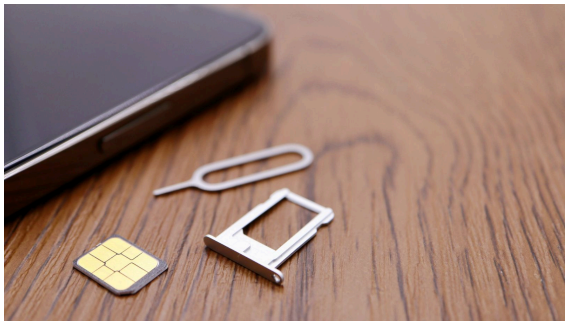

Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

Surga tropis dengan peluang besar. Kini saatnya pariwisata Indonesia membuktikan daya saingnya di tingkat internasional....

0

M Khusna Amal
Wakil Rektor I Uin Khas Jember

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

Wakil Rektor I Uin Khas Jember - 6 jam lalu

Dukungan terhadap Palestina pun telah lama menjadi bagian dari sikap resmi negara dan aspirasi luas masyarakat Indonesia. ...

0

Kontributor Pojok Desa
Penulis Indonesiana

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

Penulis Indonesiana - 7 jam lalu

Kegagapan bahasa adalah tanda bahwa pengalaman manusia selalu melampaui sistem simbol yang tersedia....

0

M Mukhlis
Penulis Indonesiana

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

M Mukhlis
Penulis Indonesiana

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Pelaksanaan MBG menunjukkan komitmen nyata pemerintah pusat dan daerah dalam membangun generasi sehat dan tangguh....

0

Handoko Widagdo
Penulis Indonesiana

Jalan Suci Yang Ditempuh Pro Persaudaraan Sejati

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Buku yang memuat informasi yang sangat kaya tentang Agama Khonghucu...

0

Agus Arwani
Dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman...

Takwa sebagai Grand Theory dalam Akuntansi Syariah

Dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan - 8 jam lalu

Ini bukanlah konsep abstrak yang idealistis, melainkan fondasi strategis untuk membangun sistem ...

0

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Puasa Ramadhan Perisai Pertahanan Keimanan

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

0

Elnado Legowo
Penulis Indonesiana

Korea Selatan dan Amnesia Asia Tenggara

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Dari medan perang hingga pasar global, Asia Tenggara ikut menopang kebangkitan Korea Selatan....

0

Artikel Terpopuler

Muhamad Jaesa
Engineer Energi Terbarukan

Berita Pilihan

Tenaga Surya Seharusnya Jadi Masa Depan Energi Indonesia

Engineer Energi Terbarukan - 3 hari lalu

Energi surya mampu menyuplai lebih kebutuhan listrik nasional. Sayang belum dikembangkan secara optimal dan kapasitas terpasang baru 1 persen...

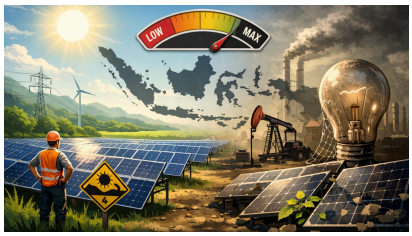

0

Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik koncoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...

0

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Dalam konteks Indonesia, karakteristik pasar domestik, struktur ekonomi beragam, serta kesiapan digital yang tidak merata perlu jadi perhatian...

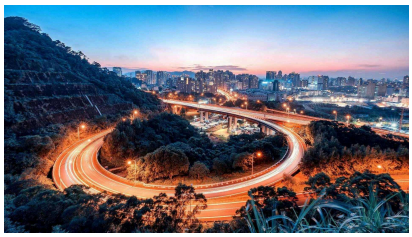

1

Ramdansyah Ramdansyah
Penulis Indonesiana

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama Ramadhan 2026 karena Habitus Roy Suryo ...

0

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Selama ini kebijakan kebudayaan sering bergerak dari atas ke bawah, sementara

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

0

Wahyu Triono KS
Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

Berita Pilihan

Oposisi dalam Demokrasi

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik - 2 hari lalu

Saat oposisi bersuara, demokrasi bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....

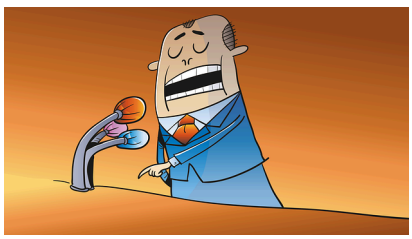

0

Indrato Sumantoro
Pemerhati Aspal Buton

kenyamanan. ...

1

Syafitri Ramadhani
Penulis Indonesiana

Disperpusip Jatim Kembangkan Ruang Baca yang Inklusif

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Disperpusip Jatim hadir sebagai perpustakaan inklusif dengan fasilitas ramah disabilitas dan ruang nyaman untuk semua kalangan....

0

Artikel Terbaru

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Implementasi Sistem Merit Diperkuat, LAN RI Gelar Uji Kompetensi

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Tubuh Basah, Tawa Pecah: Ritual Perang Air di Hari Puncak

6 jam lalu

Lihat semua

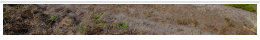

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

8 jam lalu

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

8 jam lalu

Lihat semua

Terpopuler di Analisis

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

2 hari lalu

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas Budaya

3 hari lalu

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

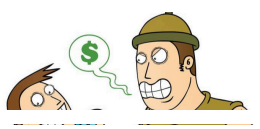

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya Penguatan

Informasi

Ketentuan Konten

Q&A Seputar Indonesiana.id

Jaringan Media

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute

Home

Analisis

Catatan Dari Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

Sosial Media

LINE

Download Aplikasi Tempo

Download on the App Store

GET IT ON Google Play